

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan dipilih karena sektor ini memiliki peran signifikan dalam perekonomian serta kewajiban pelaporan keberlanjutan yang semakin diperhatikan, terutama dengan diterapkannya prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian, *leverage* keuangan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset perusahaan. Masing-masing memiliki tingkat pengaruh yang bervariasi terhadap tingkat pengungkapan *Sustainability Report*, yang diukur dengan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dan disusun secara sistematis guna mempersempit jumlah populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 54 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Data pada penelitian ini bersifat sekunder dan diambil dari *Sustainability Report* di website perusahaan masing-masing serta Laporan Tahunan di Bursa Efek Indonesia. Data yang diteliti adalah data yang tercatat pada periode 2022-2023. Proses pengumpulan data ini memastikan akurasi dan keterkaitan data dengan periode yang diteliti, yaitu tahun 2022-2023, sehingga mendukung validitas hasil penelitian. Berikut ini adalah tahapan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan Laporan Tahunan dan <i>Sustainability Report</i> periode 2022-2023.	94
2	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan Laporan Tahunan dan <i>Sustainability Report</i> periode 2022-2023 yang menggunakan standar GRI topik spesifik yaitu seri 200 (Ekonomi), 300 (Lingkungan), dan 400 (Sosial).	54

Berdasarkan hasil *purposive sampling* diatas, maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023 yang memiliki kriteria berdasarkan tabel 4.1 sebanyak 54 sampel. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar sesuai dan relevan dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah daftar sampel perusahaan yang akan diteliti:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	ARTO	PT Bank Jago Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
23	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
24	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
27	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan Tabel 4.2, sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan. Namun, karena periode penelitian mencakup periode 2022-2023, jumlah sampel menjadi 54, dengan setiap perusahaan selama dua tahun. Penambahan ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam dan menyeluruh terhadap pengaruh variabel penelitian selama dua tahun berturut-turut.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan *Sustainability Report* dari 54 perusahaan perbankan periode 2022-2023. Hasil data penelitian ini adalah rasio keuangan seperti leverage keuangan menggunakan pengukuran CAR dan profitabilitas menggunakan pengukuran ROA. Sedangkan, ukuran perusahaan menggunakan pengukuran total aset

perusahaan dan pengungkapan *Sustainability Report* menggunakan pengukuran SRDI. Data dari sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan rasio yang mengukur total utang dengan seluruh jatuh tempo dari para kreditur. Selain itu, *leverage* keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai strategi pendanaan untuk berinvestasi guna memperoleh laba yang dapat menutupi biaya bunga serta pajak penghasilan. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini menggunakan CAR.

Tabel 4.3
Data Leverage Keuangan Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Leverage	
			2022	2023
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	0,4352	0,4384
2	ARTO	PT Bank Jago Tbk	0,8275	0,6177
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,2684	0,2940
4	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	0,2067	0,2942
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0,4424	0,4993
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,2232	0,2321
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,2330	0,2523
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,2017	0,2007
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0,1486	0,1404
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,2634	0,2752
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,1940	0,2017
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,2474	0,2571
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0,3155	0,5012
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,1965	0,2199
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,5927	0,7287
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,2219	0,2402
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,2665	0,2774
18	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	0,2729	0,2990
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,2331	0,2496
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,1113	0,1078
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0,2541	0,2617

No	Kode	Nama Perusahaan	Leverage	
			2022	2023
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,2153	0,2369
23	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,1854	0,2348
24	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0,3007	0,3240
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,2029	0,2104
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	0,5366	0,5160
27	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	1,8928	0,9617

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan menjalankan operasionalnya. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, aset, serta ekuitas yang dimilikinya. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA.

Tabel 4.4
Data Profitabilitas Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas	
			2022	2023
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	0,0008	0,0020
2	ARTO	PT Bank Jago Tbk	0,0009	0,0034
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,0310	0,0346
4	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	-0,0559	-0,0718
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0,0315	0,0260
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,0179	0,0194
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,0276	0,0308
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,0076	0,0080
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0,0026	0,0007
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0173	0,0165
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,0124	0,0089
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,0150	0,0142
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0,0077	0,0032
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,0226	0,0276
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,0047	0,0056
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,0166	0,0196

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas	
			2022	2023
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,0095	0,0106
18	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	0,0174	0,0133
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,0022	0,0056
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,0002	0,0002
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0,0286	0,0266
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,0139	0,0164
23	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,0047	0,0053
24	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0,0154	0,0135
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,0139	0,0161
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	0,0841	0,0504
27	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	-0,0560	-0,0320

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada seberapa besar suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya. Secara umum, perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil.

Tabel 4.5

Data Ukuran Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan	
			2022	2023
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	13.898.775.065.000	12.440.642.000.000
2	ARTO	PT Bank Jago Tbk	16.965.295.000.000	21.295.840.000.000
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	1.314.732.000.000.000	1.408.107.000.000.000
4	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	89.995.352.000.000	84.307.300.000.000
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	16.583.990.927.531	16.054.823.605.763
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.029.836.868.000.000	1.086.663.986.000.000
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.865.639.010.000.000	1.965.007.030.000.000
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	402.148.312.000.000	438.749.736.000.000
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	33.617.390.000.000	39.234.312.000.000

No	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan	
			2022	2023
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	197.729.688.000.000	221.304.532.000.000
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	181.241.291.000.000	188.295.488.000.000
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	103.031.367.000.000	103.854.773.000.000
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	14.956.302.274.000	19.665.962.966.000
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.992.544.687.000.000	2.174.219.449.000.000
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	8.211.291.790.399	7.991.554.506.433
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	306.754.299.000.000	334.369.233.000.000
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	160.813.918.000.000	171.803.070.000.000
18	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	209.169.704.000.000	201.448.392.000.000
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	25.437.633.000.000	26.103.611.000.000
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	135.382.812.000.000	141.488.996.000.000
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	141.750.449.000.000	132.049.591.000.000
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	238.498.560.000.000	249.757.139.000.000
23	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	22.116.366.000.000	26.622.352.000.000
24	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	212.431.881.000.000	222.010.050.000.000
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	305.727.438.000.000	353.624.124.000.000
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	21.161.976.000.000	21.435.366.000.000
27	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	4.733.401.000.000	7.092.120.000.000

4. Pengungkapan Sustainability Report

Sustainability Report merupakan laporan yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungan mereka, serta bagaimana mereka berkontribusi terhadap perekonomian secara berkelanjutan. Pengukuran laporan keberlanjutan atau sustainability report diukur berdasarkan indeks yang ada di Global Reporting Initiative (GRI) menggunakan SRDI.

Tabel 4.6

Data Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Pengungkapan SR	
			2022	2023
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	0,2921	0,2247
2	ARTO	PT Bank Jago Tbk	0,5056	0,5393
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,2921	0,3596
4	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	0,1910	0,5281
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0,1685	0,1685
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,3708	0,7528
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,3933	0,4270
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,6966	0,7528
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	0,2247	0,2247
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,4157	0,4157
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,2697	0,4157
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,2697	0,3596
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0,1685	0,2697
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,5506	0,4382
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,1348	0,1461
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,5506	0,6629
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,2022	0,6517
18	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	0,5393	0,5618
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,1798	0,4494
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,1910	0,1910
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0,3371	0,3596
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,4270	0,4045
23	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,3034	0,3146
24	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0,1011	0,1573
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,4831	0,4719
26	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	0,2022	0,3258
27	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,2135	0,1798

4.3 Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi aslinya, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara luas. Berikut ini adalah hasil tingkat pengungkapan *Sustainability Report* yang didapatkan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif:

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage Keuangan	54	0,1078	1,8928	0,343741	0,2761743
Profitabilitas	54	-0,0718	0,0841	0,010535	0,0235330
Ukuran Perusahaan	54	4,7334E+12	2,1742E+15	3,47039E+14	5,64649E+14
Pengungkapan SR	54	0,1011	0,7528	0,359759	0,1694132
Valid N (listwise)	54				

Sumber: SPSS 30, 2024

Berdasarkan data tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel independen *leverage* keuangan yang diukur menggunakan CAR memiliki rata-rata sebesar 0,343741, nilai maksimum sebesar 1,8928, nilai minimum sebesar 0,1078, dan standar deviasi sebesar 0,2761743.
- Variabel independen profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki rata-rata sebesar 0,010535, nilai maksimum sebesar 0,0841,

- nilai minimum sebanyak -0,0718, dan standar deviasi sebanyak 0,0235330.
- c. Variabel independen ukuran perusahaan dalam logaritma natural yang diukur menggunakan total aset perusahaan memiliki rata-rata sebesar 32,29, nilai maksimum sebesar 35,31, nilai minimum sebesar 29,18, dan standar deviasi sebesar 1,6647332.
 - d. Variabel dependen pengungkapan *Sustainability Report* yang diukur menggunakan SRDI memiliki rata-rata sebesar 0,359759, nilai maksimum sebesar 0,7528, nilai minimum sebesar 0,1011, dan standar deviasi sebesar 0,1694132.

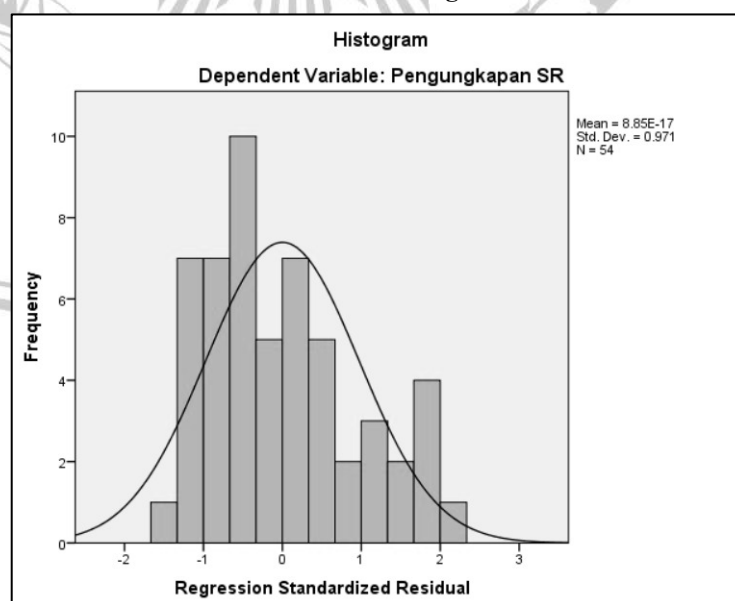
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini, analisis grafik yang digunakan untuk menentukan kenormalan data yaitu menggunakan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Grafik Histogram

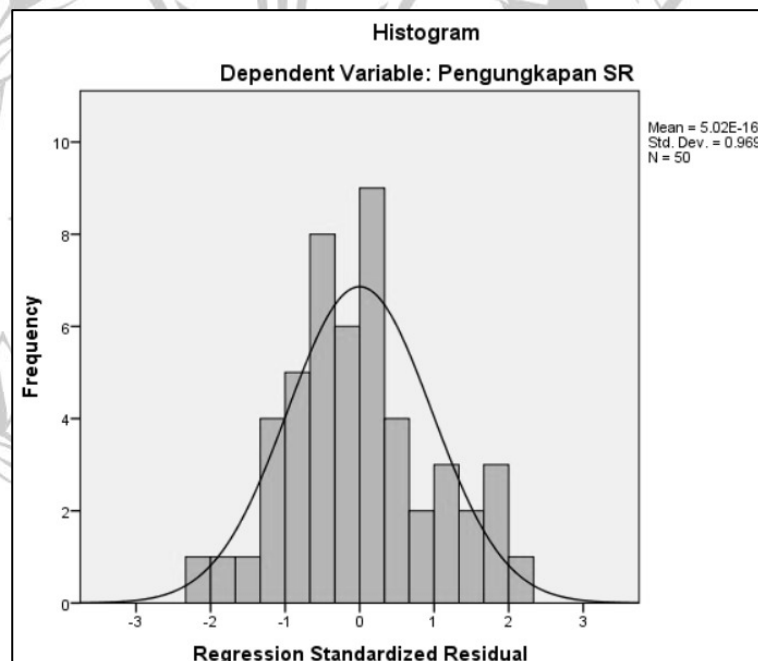


Sumber: SPSS 30, 2024

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.1, dapat diketahui bahwa data yang dihasilkan tidak terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan histogram menghasilkan bentuk tidak simetris atau memiliki bentuk *subtansial positive skewness* yang berarti data dianggap tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal sehingga dapat dilakukan transformasi data menjadi Ln agar data menjadi normal. Berikut adalah hasil analisis grafik histogram setelah transformasi data:

Gambar 4.2

Hasil Grafik Histogram Setelah Transformasi Data



Sumber: SPSS 30. 2024

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.2, dapat diketahui bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan histogram menghasilkan bentuk simetris atau memiliki bentuk *curva bell* sehingga data dianggap terdistribusi normal. Hasil grafik histogram tersebut juga diperkuat dengan hasil pengujian lain,

pengujian data juga dilakukan analisis dengan hasil uji statistik Kolmogorov Smirnov dengan hasil berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,14464717
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,058
Kolmogorov-Smirnov Z	0,648	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,796	
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		

Sumber: SPSS 30, 2024

Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dapat dilihat sebesar 0,796 atau 79,6% yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan menunjukkan bahwa residual menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Berganda. Jika hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Berganda adalah korelasi

sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Berikut adalah hasil penelitian dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-1,705	0,652		2,615	0,012			
	Leverage Keuangan	0,068	0,068	0,176	0,999	0,323	0,508	1,968	
	Profitabilitas	-0,008	0,021	-0,064	0,392	0,697	0,587	1,704	
	Ukuran Perusahaan	0,065	0,020	0,626	3,294	0,002	0,438	2,284	

a. Dependent Variable: Pengungkapan SR

Sumber: SPSS 30, 2024

Jika nilai VIF >10 maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, sedangkan jika nilai VIF <10 tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Berdasarkan tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut nampak bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada variabel *leverage* keuangan sebesar 1,968 yang menunjukkan nilai VIF <10 sehingga variabel *leverage* keuangan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut nampak bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada variabel profitabilitas sebesar 1,704 yang menunjukkan nilai VIF <10. Oleh karena itu,

variabel profitabilitas dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

- 3) Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut nampak bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 2,284 yang menunjukkan nilai VIF <10 sehingga variabel profitabilitas dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadinya perbedaan varian residual di setiap observasi dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan Uji White untuk mengukur heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji White

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.685a	0,469	0,366	0,02089
a Predictors: (Constant), X2X3, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan, X1X2, X1_Kuadrat, X2_Kuadrat, Profitabilitas, X1X3				

Sumber: SPSS 30, 2024

Jika c^2 hitung $>$ c^2 tabel maka terjadi gejala heteroskedastisitas sedangkan jika c^2 hitung $<$ c^2 tabel maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4.10 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai R Square sebesar 0,469. Nilai c^2 hitung sebesar 25,326 yang didapatkan dari hasil $n \times R$ Square. Nilai c^2 tabel sebesar 70,99345 yang didapatkan dari tabel Chi-Square. Hal tersebut menunjukkan nilai c^2 hitung sebesar 25,326 kurang dari nilai c^2 tabel sebesar 70,99345 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi pelanggaran asumsi klasik autokorelasi, yaitu hubungan antara residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan Uji Run Test untuk mengukur autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,01307
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	29
Z	0,857
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,391
a Median	

Sumber: SPSS 30, 2024

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.11, nilai signifikansi sebesar 0,391 yang menunjukkan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Lin-Log Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi lin-log linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan variabel dalam bentuk logaritma untuk mengakomodasi hubungan yang tidak linear. Berikut persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.12

Hasil Persamaan Lin-Log Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,705	0,652		2,615	0,012		
	Leverage Keuangan	0,068	0,068	0,176	0,999	0,323	0,508	1,968
	Profitabilitas	-0,008	0,021	-0,064	0,392	0,697	0,587	1,704
	Ukuran Perusahaan	0,065	0,020	0,626	3,294	0,002	0,438	2,284

a. Dependent Variable: Pengungkapan SR

Sumber: SPSS 30, 2024

Berdasarkan tabel 4.12, nilai koefisien diperoleh berdasarkan persamaan Lin-Log regresi linear berganda dibawah ini:

$$Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

$$Y = -1,705 + 0,068 \ln X_1 + (-0,008) \ln X_2 + 0,065 \ln X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,705 yang berarti jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel independen bernilai -1,705.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* keuangan sebesar 0,068 yang bernilai positif menunjukkan jika variabel setiap logaritma natural *leverage* keuangan meningkat sebanyak 100% maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 0,068.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,008 yang bernilai negatif menunjukkan jika variabel setiap logaritma natural profitabilitas meningkat sebanyak 100% maka pengungkapan *Sustainability Report* menurun sebesar -0,008.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,065 yang bernilai positif menunjukkan jika variabel setiap logaritma natural ukuran perusahaan meningkat sebanyak 100% maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 0,065.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen secara individu. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Sig pada kolom terakhir.

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis berdasarkan Uji T:

Tabel 4.13

Hasil Uji T

Model		Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,705	0,652		2,615	0,012		
	Leverage Keuangan	0,068	0,068	0,176	-0,999	0,323	0,508	1,968
	Profitabilitas	-0,008	0,021	-0,064	0,392	0,697	0,587	1,704
	Ukuran Perusahaan	0,065	0,020	0,626	3,294	0,002	0,438	2,284

a. Dependent Variable: Pengungkapan SR

Sumber: SPSS 30, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji T tersebut nampak bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada variabel *leverage* keuangan sebesar 0,323 dan menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti variabel *leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- 2) Berdasarkan hasil uji T tersebut nampak bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada variabel profitabilitas sebesar 0,697 dan menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- 3) Berdasarkan hasil uji T tersebut nampak bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002 dan menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berada di tabel model *summary* yang menggambarkan dan menjabarkan persentase kesesuaian model atau mengukur sejauh mana variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522a	0,272	0,225	0,14929
a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Keuangan				

Sumber: SPSS 30, 2024

Berdasarkan tabel 4.13, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,225 dan bernilai positif. Jika nilai *Adjusted R Square* bernilai minus atau negatif, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 22,5% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil uji T (parsial) nilai sig pada variabel leverage sebesar 0,323 yang berarti nilai sig lebih dari 0,05. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel *leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report yang menunjukkan hipotesis pertama tidak diterima.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan tanggung jawab organisasi tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan atau aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup pengungkapan sukarela mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan lebih memilih mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual pada *Sustainability Report* dibandingkan kinerja keuangan seperti *leverage*. Menurut Belkaoui dalam Hermawan dkk. (2021) yang juga meneliti Perusahaan Perbankan menyatakan semakin besar tingkat *leverage*, semakin tinggi risiko perusahaan melanggar perjanjian kredit. Oleh karena itu, perusahaan cenderung berupaya melaporkan laba yang lebih tinggi, salah satunya dengan menekan berbagai biaya, termasuk biaya yang berkaitan dengan pengungkapan informasi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya penyusunan *Sustainability Report* agar dapat dipublikasikan secara konsisten setiap tahun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Antara dkk. (2020) dengan hasil yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "*Leverage* keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*" ditolak.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji T (parsial) nilai sig pada variabel profitabilitas sebesar 0,697 yang berarti nilai sig lebih dari 0,05. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan tanggung jawab organisasi tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan atau aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup pengungkapan sukarela mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan lebih memilih mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual pada *Sustainability Report* dibandingkan kinerja keuangan seperti profitabilitas. Menurut Tjandrapurnama & Oktaviani (2023) yang juga meneliti perusahaan perbankan menyatakan perusahaan yang berfokus pada profitabilitas cenderung mengesampingkan atau menunda investasi dalam praktik bisnis berkelanjutan yang memerlukan biaya tambahan, seperti penerapan sumber daya yang lebih ramah lingkungan atau pemenuhan standar sosial yang lebih ketat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nofita & Sebrina (2023) yang menguji 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan hasil yang menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hermawan dkk. (2021) yang menguji 11 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2017-2020 dengan hasil yang menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*" ditolak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji T (parsial) nilai sig pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002 yang berarti nilai sig kurang dari 0,05. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan sukarela mengungkapkan aktivitasnya apabila manajemen menilai bahwa hal tersebut sesuai dengan harapan masyarakat. Organisasi berupaya memastikan bahwa operasionalnya tetap berada dalam batas serta norma yang diterima oleh lingkungan sosial. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan yang lebih besar memiliki beragam stakeholder seperti investor dan masyarakat umum, yang berharap perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab dan transparan dalam memenuhi ekspektasi *Sustainability Report* dan upaya menjaga citra positif di mata publik. Menurut Tjandrapurnama & Oktaviani (2023) yang juga meneliti perusahaan perbankan menyatakan perusahaan yang besar umumnya mereka beroperasi dalam cakupan luas dalam bisnis, sehingga perlu mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap berbagai pihak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Gunawan & Sjarief (2022) yang menguji 90 perusahaan *energy and materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan hasil yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report” diterima.